

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN JENIS
KOAGULAN KARET DI DESA SERI TANJUNG
KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

WINDA LA ROSA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN JENIS
KOAGULAN KARET DI DESA SERI TANJUNG
KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

WINDA LA ROSA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto:

"ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

"kapan skripsimu selesai"

Terlambat lulus bukan sebuah kejahatan, alangkah jahatnya jika hanya mengukur kepintaran seseorang dari siapa yang paling cepat lulus. bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah yang selesai, baik skripsi yang selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta ayahanda (Weli Sianto) dan ibunda (Zuroidah) tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu mendoakanku. tak lupa juga Adikku yang aku sayangi Dwindi Desta Amalia, serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Terimakasih kepada dosen Agribisnis FP UMP.

Teman-temanku dan orang special yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta.

RINGKASAN

WINDA LA ROSA, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Karet Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI DAN YULLIAH PEROZA**).

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan jenis koagulan karet Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Seri Tanjung kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir. metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. sedangkan Metode penarikan contoh menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* (sampel acak berlapis tak berimbang). metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada responden yang telah ditentukan menggunakan alat bantu kuisioner yang telah disiapkan. pengolahan data deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menggunakan koagulan cuka para sedangkan petani yang menggunakan koagulan asam semut berpeluang berpendidikan tinggi lebih besar, faktor pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang menggunakan koagulan cuka para dikarenakan pendapatan meningkat untuk menggunakan jenis koagulan cuka para, faktor pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang menggunakan cuka para dikarenakan petani lebih dulu menggunakan koagulan cuka para dibandingkan dengan asam semut, faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menggunakan cuka para dikarenakan petani yang menggunakan koagulan cuka para mempunyai luas lahan yang lebih besar dibandingkan petani yang menggunakan asam semut, faktor harga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang menggunakan cuka para dikarenakan harga koagulan cuka para relatif rendah dibandingkan harga koagulan asam semut.

SUMMARY

WINDA LA ROSA, Analysis of Factors Affecting Farmers' Decisions in Using Rubber Coagulants in Seri Tanjung Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. (supervised by **HARNIATUN ISWARINI AND YULLIAH PEROZA**).

This research was carried out with the aim of knowing how the factors that influence farmers' decisions in using the type of rubber coagulant in Seri Tanjung Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. This research was carried out in Seri Tanjung Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The research method used is the survey method. While the sampling method uses the disproportionate stratified random sampling method (unbalanced layered random sample). The data collection method used in this study is observation and direct interviews with respondents who have been determined using a questionnaire that has been prepared. prepared. descriptive-qualitative data processing. The results showed that the education level had a significant effect on the decision of farmers to use vinegar coagulant while farmers who used antacid coagulant had a greater chance of higher education, the income factor had a significant effect on the decisions of farmers who used vinegar coagulant because their income increased to use this type of vinegar coagulant. , the experience factor has no significant effect on the decision of farmers to use para vinegar because farmers first use para vinegar coagulant compared to ant acid, the land area factor has no significant effect on farmers' decisions to use para vinegar because farmers who use para vinegar coagulant have a larger land area greater than farmers who use ant acid, the price factor has a significant effect on the decision of farmers to use para vinegar because the price of para vinegar coagulant is relatively low compared to the price of ant acid coagulant

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN JENIS
KOAGULAN KARET DI DESA SERI TANJUNG
KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

oleh

WINDA LA ROSA

412016027

Telah Dipertahankan Pada Ujian Tanggal 26 Agustus 2022

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Yulliah Peroza, S.P., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda La Rosa
Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Jaya, 27 Juni 1998
Nim : 412016027
Program studi : Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fultext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2022



(Winda La Rosa)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Karet Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”** sebagai salah satu syarat unruk memperoleh gelar serjana pertanian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga allah SWT membalas semua amal baik kita. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Palembang, 19 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

WINDA LA ROSA dilahirkan di Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 27 Juni 1998, merupakan anak ke pertama dari Ayahanda Weli Sianto dan Ibunda Zuroidah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di SD Bina Ilmu, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 Bina Ilmu, Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di SMAN 06 Lubuklinggau. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Agustus 2019 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan/Magang di PT. SBA Wood Industries.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-53 di Suka Bangun 2, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Karet Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Dan Kegunaan	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	8
2.1 Penelitian Terdahulu Sejenis	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Konsepsi Tanaman Karet	14
2.2.2 Konsepsi Bahan Olah Karet.....	17
2.2.3 Konsepsi Jenis-Jenis Koagulan.....	21
2.2.4 Konsepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Petani Menggunkan Jenis Koagulan Karet	23
2.2.5 Konsepsi Biaya Produksi	28
2.3 Model Pendekatan	29
2.4 Hipotesis	30
2.5 Batasan Penelitian dan Oprasionalisasi variabel.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tempat Dan Waktu.....	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.3 Metode Penarikan Contoh	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	38
4.1.1 Hasil penelitian.....	38
4.1.1.1 Keadaan umum petani yang menggunakan asam semutDan cuka para	38
4.1.1.2 Identits petani contoh	38

4.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Asam Semut Dan Cuka Para Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.....	43
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Asama Semut Dan Cuka Para Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Karet dan Produksi Perkebunan Rakyat Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2019.....	3
2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan Dalam Kabupaten Ogan Ilir 2019	4
3. Kajian Terhadap Penelitian Sejenis	11
4. Jumlah Anggota Petani dan Sampel Petani Karet Yang Menggunakan Asam Semut dan Cuka Para (asam asetat) Di Desa Seri Tanjung.....	33
5. Umur Responden Petani Karet Yang Menggunakan Asam Semut Dan Cuka Para Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,2021	39
6. Tingkat Pendidikan Petani Karet Yang Menggunakan Asam Semut Dan Cuka Paradi Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,2021	40
7. Berdasarkan Lamanya Pengalaman Petani Karet Berkebun Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,2021	41
8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Karet Yang Menggunakan Asam Semut Dan Cuka Paradi Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,2021	42
9. Jumlah Luas Lahan Petani Karet Yang Menggunakan Asam Semut Dan Cuka Para Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,2021	42
10. Hasil Regresi Model Logit Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Jenis Koagulan Karet (Asam Semut dan Cuka Para)	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Tanjung Batu	54
2. Identitas Petani Karet yang Menggunakan Asam Semut Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman, Luas Lahan Di Desa Seri Tanjung, 2021	55
3. Rincian Harga Karet Petani yang Menggunakan asam Semut Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	56
4. Rincian Pendapatan Karet (Kg/bln) Petani Karet yang Menggunakan asam Semut Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Organ Ila, 2021	57
5. Rincian Pendapatan Karat (Rp/bln) Petani Karet yang Menggunakan Asam Semut Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tantung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	58
6. Identitas Petani Karet yang Menggunakan Cuka Para Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman, Luas Lahan Di Desa Seri Tanjung, 2021	59
7. Rincian Harga Karet Petani yang Menggunakan Cuka Para Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	60
8. Rincian Pendapatan Karet (Kg/bln) Petani Karet yang Menggunakan Cuka Para Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	61
9. Rincian Pendapatan Karet (Kg/bln) Petani Karet yang Menggunakan Cuka Para Selama Tiga Bulan Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2021	62
10. Hasil SPSS Regresi Logistik Biner	63
11. Dokumentasi	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan perkebunan karet terluas didunia, meskipun tanaman karet sendiri baru dikenalkan pada tahun 1864. Luas lahan perkebunan karet pada tahun 2017, seluas 3.671.300 ha dengan produksi mencapai 3.630.300 ton. Rata - rata luas areal perkebunan karet rakyat mencapai 84.18% dari total luas areal karet Indonesia. Sementara perkebunan besar negara hanya sebesar 7.46%, dan perkebunan besar swasta sebesar 8.35% (BPS Indonesia, 2018).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell. Arg*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika dan saat ini telah menyebar luas ke seluruh dunia. Karet dikenal di Indonesia sejak masa kolonial Belanda pada tahun 1900-an (Janudianto dkk., 2013). Tanaman karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati (Pulungan, 2014).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya dan mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Perkebunan karet di Indonesia saat ini menempati posisi terluas diantara negara - negara penghasil karet alam lainnya, namun dari segi produksi Indonesia menduduki posisi kedua setelah Thailand. Hal ini disebabkan produksi karet rakyat di Indonesia hanya mencapai 2.736 ton ha/th sedangkan Thailand produksinya mencapai 3.252 ha/th (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses

penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumbrubber*) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto, 2010). Menurut Tohir (1991), tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usahatani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani penerimaan yang berkurang akan diikuti dengan semakin rendahnya pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang rendah tentunya dapat menyurutkan semangat kerja petani dalam mengusahakan usahatani karetnya, salah satunya misalnya petani enggan melakukan penyadapan. Jika karet tidak disadap, maka produksi panen akan menurun. Produksi yang menurun tentunya akan berimbas pula dengan semakin menurunnya pendapatan yang diterima petani.

Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang produksi karetnya meningkat paling pesat dibanding Provinsi lain. Sekitar 48% sumber pendapatan petani Sumatera Selatan berasal dari perkebunan karet. Jika perkebunan atau harga jual karet bermasalah, maka akan menimbulkan masalah pula bagi petani dan ekonomi Sumsel. Secara umum produktivitas karet rakyat di Sumatera Selatan masih belum optimal disebabkan sebagian kebun petani masih menggunakan bahan tanam karet yang tidak unggul dan areal karet tua atau rusak masih cukup luas (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2013).

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman karet hal ini dikerankan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk tanaman karet. terlihat pada luas area dan produksi pada tahun 2020, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2019

Kabupaten	Luas areal (ha)	Produksi (ton)
Ogan Komering Ulu	72.440,00	43.315,00
Ogan Komering Ilir	169.043,00	143.429,00
Muara Enim	154.146,00	167.656,00
Lahat	35.913,00	26.195,00
Musi Rawas	131.911,00	124.433,00
Musi Banyuasin	211.725,00	155.303,00
Banyuasin	112.347,00	100.281,00
Oku Selatan	5.245,00	3.914,00
Oku Timur	77.047,00	687,00
Ogan Ilir	42.838,00	33.206,00
Empat Lawang	4.174,00	4.992,00
Penukal abab lamatang ilir	71.423,00	80.460,00
Musi Rawas Utara	182.203,00	178.200,00
Palembang	445,00	550,00
Prabumulih	19.131,00	11.787,00
Pagar Alam	1.688,00	520,00
Lubuk Linggau	13.980,00	9.061,00
Sumatera Selatan	1.305.699,00	1.075.909,00

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020

Jika dilihat pada Tabel 1 luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 memiliki lahan dengan luas areal 1.305.699,00 Ha dan produksi karet sebesar 1.075.909,00 Ton. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas karet untuk dikembangkan dalam menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usaha tani perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, sudah barang tentu merupakan aset yang harus dimanfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet, Serta pengembangan karet di Provinsi Sumatera Selatan tersebar di beberapa kabupaten. Kabupaten Ogan Ilir merupakan

salah satu produksi karet di Sumatera Selatan dengan luas areal 42.838,00 ha dan produksi karet Kabupaten Ogan Ilir sebesar 33.206,00 ton.

Karet merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan rakyat andalan dengan areal terluas dibandingkan dengan komoditi tanaman lainnya di Kabupaten Ogan Ilir. Dengan potensi yang ada diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, karena sebagian besar masyarakat di Kabupaten ini hidup dari hasil pertanian terutama karet. Salah satu Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi dan prospek cukup besar dalam mengembangkan karet adalah Kabupaten Ogan Ilir. Data luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019

Kecamatan	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
Payaraman	9.010	6.741
Rambang Kuang	6.379	5.111
Muara Kuang	5.380	2.859
Tanjung Batu	3.732	4.009
Lubuk Keliat	1.822	1.125
Indralaya Selatan	1.234	1.262
Indralaya Utara	901	764
Rantau Alai	725	225
Tanjung Raja	387	249
Kandis	255	98
Indralaya	258	115
Sungai Pinang	77	23
Rantau Panjang	51	5
Pemulutan	-	-
Pemulutan Selatan	-	-
Pemulutan Barat	-	-
Ogan Ilir	30.211	22.590

Sumber: Dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan Ogan ilir, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa luas areal karet Kecamatan Tanjung Batu terdapat pada peringkat 4 terbesar dengan luas areal 3.732 ha. Kecamatan Tanjung Batu memiliki potensi yang tinggi dalam produksi karet tepatnya di Desa Seri Tanjung. Wilayah ini mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis, karena disamping mempunyai potensi sumberdaya lahan juga memiliki keunggulan komparatif geografis yaitu letaknya yang strategis terhadap pusat ekonomi seperti pasar dan pelelangan karet.

Menurut Budiman (2012), dalam keadaan pertumbuhan normal, tanaman karet akan siap disadap pada umur 4-6 tahun. Getah yang dihasilkan tanaman karet atau disebut dengan lateks merupakan suatu cairan berwarna putih sampai kekuning-kuningan yang diperoleh dengan cara penyadapan (membuka pembuluh lateks) pada kulit tanaman karet. Mutu bahan baku karet yang diekspor ke luar negeri sangat ditentukan oleh penanganan bahan olah karet ditingkat petani, namun mutu bahan olah karet yang disiapkan petani semakin merosot. Bentuk sit angin yang pada mulanya dikenal masyarakat dan menjadi produk utama yang dihasilkan petani karet sedikit demi sedikit berubah dan diganti dengan bentuk slab. Slab adalah bekuan lateks yang digumpalkan dengan sengaja dengan cara menambahkan zat koagulan (penggumpal). Koagulan yang biasa digunakan (dan disarankan) adalah asam semut (*Formic Acid*). Namun masih banyak pemasok yang menggunakan bahan lain sebagai koagulan seperti cuka para dan tawas, yang dapat menurunkan parameter mutu yang dipersyaratkan. Pemasok mencoba semua cara (halal/maupun tidak halal) untuk mengurangi biaya produksi dan tidak memikirkan akibat selanjutnya yang akan dialami pabrik yang dipasok. Karet dalam bentuk slab sering terjadi manipulasi bobot bahan olah karet dengan cara mencampurkan bokar dengan bahan ikutan lainnya yang mengakibatkan mutu slab menjadi rendah. Percampuran ini untuk mendapatkan tambahan berat timbangan dengan cara yang tidak wajar. Kondisi mutu bokar yang buruk dimanfaatkan oleh pedagang perantara untuk mendapatkan keuntungan melalui tekanan harga kepada petani.

Salah satu desa yang menggunakan cuka para sebagai koagulan lateks adalah Desa Seri Tanjung kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Seperti

yang ada di Tabel 2 bahwa Tanjung Batu, merupakan penghasil karet nomor empat setelah Muara Kuang, Rambang Kuang dan Payaraman. Karet merupakan sumber penghasilan terbesar di Desa Seri Tanjung. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses penggumpalan lateks harus menggunakan bahan-bahan yang dianjurkan seperti asam semut, namun petani karet di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu masih banyak menggunakan cuka para sebagai koagulan lateks, padahal cuka para tersebut tidak dianjurkan oleh pabrik digunakan sebagai koagulan lateks karena dapat menurunkan parameter mutu.

Sebagai sumber pendapatan seharusnya petani karet mampu menghasilkan lateks yang bermutu. Penggunaan cuka para sebagai koagulan lateks yaitu untuk mengurangi biaya produksi sehingga mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu harga satu liter cuka para lebih murah dari harga satu liter asam semut tentu hal ini dapat mengurangi biaya produksi karet dan menambah pendapatan petani karet yang menggunakan cuka para sebagai koagulan lateks.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan koagulan karet (asam semut dan cuka para) di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana faktor – faktor pengalaman, pendidikan, pendapatan, harga koagulan dan luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan koagulan karet (asam semut dan asam sulfat/cuka para) secara parsial dan simultan di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor pengalaman, pendidikan, pendapatan, harga dan luas lahan dapat mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan koagulan karet (asam semut

dan asam sulfat/cuka para) di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Kusuma, Rasmikayati, Mkti, Fatimah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Dalam Pemilihan Pasar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.15, No.2.
- Apriliana. A,M,Rr. Mustadjab. M,M. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Dalam Menggunkan Benih Hibrida Pada Usahatan Jagung (Studi Kasus Di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak,Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*. Vol.27,No.1.
- Azmi, Krniawan, Transprasetia. 2018. Kompratif Pendapatan Petani Anggota Dan Non Anggota Unit Pengelolaandan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Bersama Di Beda Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Musi Banyuasin:*Jurnal Triagro*.Vol.3, No.1.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Indonesia Dalam Angka 2018.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2013. Sumatera Selatan Dalam Angka 2013.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka. 2019. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Dalam angka 2020
- Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Ogan Ilir. 2019. Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2019.
- Hidayoko. G, Wulandra. 2014. Pengaruh Penggunaan Jenis Nahan Penggumpal Lateks Terhadap Mutu Sir 20. Bengkulu. *Agri Tapa* Vol.1, No.1.
- Nurfitriani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani KaretMenggunakan Pupuk SP 36 Dan Petani Yang Menggunakanasam Semut Sebagai Bahan Penggumpal Lateks Di Desa Purworejo Kecamtan Belitang Kabupaten Ogan Komeriing Ulu Timur. (Skripsi Tidak Dipublikasikan)
- Pramulia. I. 2010. Perancang Pabrik Asam Format Dengan Proses Hidrolis MetilFormat Kapasitas 25.000 Ton/Thn.*Jurnal*.

- Pratama. A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menentukan Jenis Bahan Olah Karet Yang Di Produksi. Bogor (Skripsi Tidak Dipublikasikan)
- Pranoto. S,Y. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Lada Putih Di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Agraris*. Vol.2, No.1.
- Ulfah, Sari, Puspita. 2017. Pengaruh Campuran Asam Semut Dengan Asap Cair Cangkang Kelapa Sawit Terhadap Bau Dan Waktu Kecepatan Beku Lateks Karet (*Heave Brasiliansis Muell. Arg*). Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat: *Jurnal Hutan Tropis* Vol.5, No.2
- Wiyanto, Kusnadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol.15, No.2.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Valentina, Ayu. 2020. Pengaruh Asam Sulfat Sebagai Bahan Koagulan Lateks Terhadap Karakteristik Karet Dan Mutu Karet. *Jurnal Penelitian Karet*, 2020, 38 (1) : 85 – 94 *Indonesian J. Nat. Rubb. Res.* 2020, 38 (1) : 85 – 94 <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v38i1.639>.
- Zulkifli. (2006). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Petani Karet Menerapkan SNI Bokar di Desa Lubuk Raman Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian Universitas Muahmmadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).